

## Pengaruh Pengungkapan *Green Intellectual Capital*, *Green Accounting*, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Putri Adelisa<sup>1</sup>, Sekar Mayangsari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Trisakti

023002101053@std.trisakti.ac.id<sup>1</sup>, sekar\_mayangsari@trisakti.ac.id<sup>2</sup>

### ABSTRACT

*This study aims to test and analyze the effect of disclosure of Green Intellectual Capital, Green Accounting, and Capital Structure on Firm Value in the mining industry. This research was conducted using quantitative methods. The data used in this is secondary data. This study uses data from all companies in the mining industry listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021-2023 as a population. A total of 63 companies were selected using purposive sampling method. The analysis technique in this study is multiple linear regression analysis. The results of hypothesis testing in this study indicate that Green Intellectual Capital and Green Accounting have negative effect on Firm Value. Then Capital Structure has a positive effect on Firm Value.*

**Keywords :** *Firm Value, Green Intellectual Capital, Green Accounting, and Capital Structure.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengungkapan *Green Intellectual Capital*, *Green Accounting*, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan di industri pertambangan. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif. Data yang digunakan penelitian ini merupakan data sekunder. Penelitian ini menggunakan data dari seluruh Perusahaan di industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023 sebagai populasi. Sebanyak 63 Perusahaan yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Green Intellectual Capital* dan *Green Accounting* berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. Kemudian Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

**Kata kunci :** *Nilai Perusahaan, Green Intellectual Capital, Green Accounting, dan Struktur Modal.*

### PENDAHULUAN

Perusahaan menghadapi tantangan dalam menjalani transformasi digital untuk meningkatkan daya saing dan menciptakan nilai di tengah persaingan bisnis yang ketat. Dengan adanya perkembangan teknologi yang berlangsung, sehingga menuntut Perusahaan untuk terus berinovasi dan meningkatkan kemampuan operasionalnya untuk menjaga keberlanjutan Perusahaan. Selain itu, fenomena pemanasan global juga menjadi perdebatan hangat yang dapat mengancam kehidupan manusia dan hewan. Namun hal ini diakibatkan oleh pelaku ekonomi yang mengabaikan dampak lingkungan mereka, seperti Perusahaan yang perlu mempertimbangkan lingkungan hidup dan sosial serta meminimalisirkan ancaman lingkungan yang berasal dari kegiatan operasionalnya. *Green Intellectual Capital*

dan *Green Accounting* dapat menjadi aspek penting yang memengaruhi kinerja dan nilai Perusahaan, meskipun dampaknya bisa bervariasi.

Perusahaan masih menghadapi kesulitan dalam mengimplementasikan *Green Intellectual Capital* yang berdampak tidak konsisten terhadap nilai Perusahaan. Pemanasan global yang tidak dapat dihentikan, menuntut Perusahaan untuk berkontribusi dengan memperhatikan aktivitasnya. Dengan adanya *Green Accounting*, Perusahaan dapat meningkatkan pengelolaan lingkungan, serta dapat mengelola biaya agar lebih efisien. Serta Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral melaporkan reklamasi lahan tambang di tahun 2023 sebesar 7.920,77 Hektar yang berdampak negatif terhadap lingkungan masyarakat, dan biaya yang dialokasikan merupakan konsep dari *Green Accounting* namun penerapan *Green Accounting* di Indonesia masih belum efektif dan masih banyak Perusahaan yang beroperasi tanpa memperhatikan dampaknya terhadap lingkungan.

Penelitian ini diadaptasi dari penelitian terdahulu Dianty (2022), Tonay & Murwaningsari (2022), peneliti terdorong untuk menguji aspek mempengaruhi nilai Perusahaan dengan variabel yang digunakan meliputi *Green Intellectual Capital*, *Green Accounting*, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan.

## TINJAUAN LITERATUR

### Teori Stakeholder

Teori pemangku kepentingan menyatakan bahwa pelaku yang terlibat dalam suatu bisnis atau organisasi saling mempengaruhi berdasarkan tujuan yang ingin dicapai (Freeman, 1984). Teori ini menekankan pentingnya mempertimbangkan kepentingan berbagai pemangku kepentingan yang terlibat dalam kegiatan bisnis, dibandingkan hanya berfokus pada individual atau Perusahaan saja. Maka tujuan Perusahaan tidak hanya memaksimalkan keuntungan, tetapi juga menciptakan nilai untuk seluruh pemangku kepentingan, seperti karyawan, pelanggan, masyarakat sekitar, serta seluruh SDM Perusahaan.

### Teori Sinyal

Teori sinyal menyatakan bahwa pengirim atau pemilik informasi mengirimkan sinyal bahwa situasi Perusahaan dapat menguntungkan investor (Spence, 1973). Dengan meningkatkan harga saham, nilai Perusahaan dapat menguntungkan pemegang saham (Nguyen, 2018). Oktaviani et al. (2019) menyatakan bahwa investor akan diberi sinyal untuk berinvestasi tergantung pada informasi yang diungkapkan.

### Teori Legitimasi

Teori legitimasi menjelaskan bagaimana sistem tata kelola Perusahaan disusun untuk memihak kelompok sosial, pemerintah, individual, dan kelompok masyarakat (Syafurullah & Muharam, 2019). Perusahaan didorong untuk mendapatkan legitimasi dari komunitasnya karena mereka ingin memastikan bahwa kegiatan operasionalnya mematuhi norma dan batasan peraturan yang berlaku (Deegan & Unerman, 2006). Teori legitimasi memungkinkan Perusahaan untuk mematuhi norma dan berupaya untuk meningkatkan

kinerjanya di bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan agar dapat diterima masyarakat (Nugroho & Hersugondo, 2022).

## **Nilai Perusahaan**

Nilai Perusahaan menunjukkan kepercayaan publik terhadap operasional Perusahaan sejak Perusahaan didirikan (Gunardi et al., 2023). Nilai Perusahaan dapat ditentukan oleh nilai pasar modalnya sahamnya, semakin tingginya harga saham, maka berdampak juga pada peningkatan nilai pemegang saham yang ditunjukkan oleh peningkatan return pemegang saham. Harga saham yang tinggi memberi investor gambaran yang baik tentang operasi, kinerja, dan prospek masa depan Perusahaan (Damas et al., 2021).

## ***Green Intellectual Capital***

Dengan semakin meningkatnya kesadaran dunia usaha akan pentingnya perlindungan lingkungan, Chen (2008) mengajukan gagasan *Green Intellectual Capital* atau pengembangan dari konsep *Intellectual Capital*. *Green intellectual capital* mencakup semua aset tak berwujud lingkungan termasuk keterampilan, pengetahuan, dan jaringan (Suhariyanto, 2022). Menurut Chen (2008), *Green Intellectual Capital* terdiri dari tiga komponen utama, yaitu *Green Human Capital* (GHC), *Green Structural Capital* (GSC), dan *Green Relational Capital* (GRC).

## ***Green Accounting***

*Green Accounting* menggambarkan aktivitas lingkungan hidup dalam upaya akademisi, standar akuntansi, dan asosiasi profesional suatu organisasi untuk mempromosikan peran bisnis dalam mempertahankan dan mendukung integritas lingkungan dan keberhasilan (Fleischman & Schuele, 2006). Menurut Gustinya (2022), Perusahaan yang menerapkan *Green Accounting* akan menunjukkan kepeduliannya terhadap lingkungan dengan memasukkan biaya lingkungan dalam laporan *sustainability*. Perusahaan yang berkontribusi terhadap melindungi lingkungan, jika perusahaan tersebut memperhatikan lingkungan sekitarnya (Agatha & Widoretno, 2023).

## **Struktur Modal**

Struktur Modal didefinisikan sebagai pendanaan permanen Perusahaan atau ekuitas permanen jangka panjang, dibatasi oleh utang, saham preferen maupun saham biasa (Riyanto, 2010). Brigham & Houston (2019) menyarankan untuk mengoptimalkan harga saham Perusahaan untuk menghasilkan struktur modal terbaik. Teori struktur modal mengasumsikan pilihan investasi dan kebijakan dividen yang konsisten untuk menentukan bagaimana perubahan struktur modal memengaruhi nilai Perusahaan (Yuliani & Prijanto, 2022). Keown, et al. (2005) menemukan bahwa Perusahaan menggunakan struktur modal jangka panjang untuk pembiayaan guna memaksimalkan kekayaan pemilik saham, yang memungkinkan manajer finansial untuk mengevaluasi struktur modal serta menyeimbangkan prospek dan nilai pengembalian hasilnya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari *Green Intellectual Capital*, *Green Accounting*, Struktur Modal, serta Ukuran Perusahaan sebagai variabel kontrol terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Analisis ini menggunakan data Perusahaan di industri pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia atau BEI periode 2021 hingga 2023. Analisis kuantitatif ini menggunakan laporan tahunan dan laporan sustainability dari situs web resmi Perusahaan terkait maupun situs web resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penelitian ini menggunakan *software* SPSS 29.

Tabel 1 Variabel dan Pengukurannya

Variabel	Pengukuran	Skala
<i>Green Intellectual Capital</i>	$GIC = \frac{\text{Total item yang diungkapkan tiap item}}{\text{Jumlah keseluruhan item}} \times 100\%$	Rasio
<i>Green Accounting</i>	a. Skor 0 untuk Perusahaan yang tidak memiliki komponen biaya lingkungan dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan Perusahaan. b. Skor 1 untuk Perusahaan yang memiliki komponen biaya lingkungan dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan Perusahaan.	Nominal
Struktur Modal	$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
Nilai Perusahaan	$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga pasar saham per lembar}}{\text{Harga buku saham per lembar}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan	$\text{Firm Size} = \ln(\text{Total Asset})$	Rasio

Tabel 2

Indikator Pengungkapan *Green Intellectual Capital* (Chen, 2011)

Komponen	Kode	Jenis Pengungkapan
<i>Green Human Capital (GHC)</i>	GHC 1	Karyawan Perusahaan mempraktikkan produktivitas positif dan mempromosikan pertahanan lingkungan.
	GHC 2	Pegawai instansi mempunyai pengetahuan yang cukup tentang pertahanan lingkungan.
	GHC 3	Pegawai instansi menawarkan layanan dan produk berkualitas tinggi yang mengenai pertahanan lingkungan.
	GHC 4	Tingkat kerjasama lingkungan kelompok kerja berada pada tingkat tertinggi organisasi.

	GHC 5	Direktur pelaksana Perusahaan sangat mendukung karyawannya dalam pekerjaan mereka terkait perlindungan lingkungan.
<i>Green Structural Capital (GSC)</i>	GSC 1	Perusahaan mempunyai sistem manajemen perlindungan lingkungan yang tinggi.
	GSC 2	Perusahaan mempunyai proporsi karyawan yang mengetahui pengelolaan lingkungan cukup tinggi.
	GSC 3	Sistem manajemen informasi Perusahaan baik untuk mengumpulkan dan berbagai informasi manajemen lingkungan.
	GSC 4	Perusahaan sudah membuat sebuah panitia untuk mempromosikan isu-isu utama pertahanan lingkungan.
	GSC 5	Perusahaan sudah mengembangkan aturan terperinci tentang pertahanan lingkungan.
	GSC 6	Perusahaan memperkenalkan sistem penghargaan untuk menyelesaikan berbagai tugas yang berkaitan dengan lingkungan.
<i>Green Relational Capital (GRC)</i>	GRC 1	Perusahaan merancang produk dan layanan sesuai dengan persyaratan lingkungan pelanggan.
	GRC 2	Perusahaan melakukan survei kepuasan pelanggan.
	GRC 3	Perusahaan mempertahankan kerjasama perlindungan lingkungan dengan pemasok yang stabil.
	GRC 4	Dalam perlindungan lingkungan, Perusahaan memelihara hubungan kerjasama dengan pelanggan dan klien utama yang stabil.
	GRC 5	Instansi mempunyai ikatan kerjasama yang baik pada aktivitas pertahanan lingkungan dengan teman strateginya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek penelitian ini adalah perusahaan di industri pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode 2021-2023. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan metode tersebut diperoleh 121 data yang masuk dalam kriteria sampel. Berikut hasil uji statistik deskriptif, Uji Asumsi Klasik, dan Uji dalam penelitian ini:

### Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GIC	121	0,00	1,00	0,68	0,19
GA	121	0	1	0,88	0,32
DER	121	0,0017	10,7910	1,1766	1,6831
PBV	121	0,34	11,23	1,95	1,87

FIRMSIZE	121	21,07	32,76	28,76	2,12
----------	-----	-------	-------	-------	------

Tabel 4 Frekuensi *Green Accounting*

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
Valid	Perusahaan yang tidak memiliki komponen biaya lingkungan dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan Perusahaan dengan Skor 0.	14	11,6
	Perusahaan yang memiliki komponen biaya lingkungan dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan Perusahaan dengan Skor 1	107	88,4
	Total	121	100

1. *Green Intellectual Capital* atau GIC (X1) memiliki nilai minimum sebesar 0 terdapat pada Perusahaan PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk. (BBRM) tahun 2021 dan nilai maksimum sebesar 1 terdapat pada Perusahaan PT Vale Indonesia Tbk. (INCO) tahun 2021 hingga tahun 2023. Nilai *mean* GIC sebesar 0,68 yang lebih tinggi dibandingkan nilai standar deviasi yaitu 0,19 menunjukkan bahwa sebaran data kurang variatif.
2. *Green Accounting* atau GA (X2) memiliki nilai minimum sebesar 0 terdapat pada Perusahaan PT Medco Energi Internasional Tbk. (MEDC) tahun 2021 hingga tahun 2023 dan nilai maksimum sebesar 1 terdapat pada Perusahaan PT Adaro Energy Tbk. (ADRO) tahun 2021-2023. Nilai *mean* GA sebesar 0,88 yang lebih tinggi dibandingkan nilai standar deviasi sebesar 0,32 menunjukkan bahwa sebaran data kurang variatif. Frekuensi *Green Accounting* menunjukkan bahwa terdapat 14 sampel Perusahaan dengan presentase sebesar 11,6% yang tidak memiliki komponen biaya lingkungan dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan Perusahaan. Kemudian terdapat 107 sampel Perusahaan dengan persentase sebesar 88,4% yang memiliki komponen biaya lingkungan dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan Perusahaan.
3. Struktur Modal atau DER (X3) memiliki nilai minimum sebesar 0,0017 terdapat pada Perusahaan PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk. (BBRM) tahun 2023 dan nilai maksimum sebesar 10,7910 terdapat pada Perusahaan PT Dwi Guna Laksana Tbk. (DWGL) tahun 2023. Nilai *mean* DER sebesar 1,1766 yang lebih rendah dibandingkan nilai standar deviasi sebesar 1,6831 menunjukkan bahwa nilai *mean* tidak dapat menggambarkan nilai data secara keseluruhan dan sebaran data lebih bervariasi.
4. Nilai Perusahaan atau PBV (Y) memiliki nilai minimum sebesar 0,34 terdapat pada Perusahaan PT Energi Mega Persada Tbk. (ENRG) tahun 2021 dan nilai maksimum sebesar 11,23 terdapat pada Perusahaan PT Dwi Guna Laksana Tbk. (DWGL) tahun 2022. Nilai *mean* PBV sebesar 1,95 yang lebih tinggi dibandingkan nilai standar deviasi sebesar 1,87 menunjukkan bahwa sebaran data kurang variatif.

5. *Firm Size* yang merupakan variabel kontrol memiliki nilai minimum sebesar 21,07 terdapat pada Perusahaan PT Dwi Guna Laksana Tbk. (DWGL) tahun 2022 dan nilai maksimum sebesar 32,76 terdapat pada Perusahaan PT Adaro Energy Tbk. (ADRO) tahun 2022. Nilai *mean Firm Size* sebesar 28,76 yang lebih tinggi dibandingkan nilai standar deviasi sebesar 2,12 menunjukkan bahwa sebaran data kurang variatif.

## Uji Asumsi Klasik

Tabel 5 Uji Normalitas

Model	Sig.	Keputusan
Y	0,200	Data berdistribusi normal

Berdasarkan Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Nilai signifikansi sebesar 0,2 yang menunjukkan bahwa data berdistribusi dengan normal terbukti dengan nilai Asymp. Sig. 0,200 > Alpha 0,05 (Ho diterima dan Ha ditolak).

Tabel 6 Uji Autokorelasi

Model	K	N	dL	dU	Durbin Watson	Nilai 4-dU	Keputusan
Regresi Linear Berganda	4	121	1,6357	1,7721	2,058	2,228	Tidak Terdapat Autokorelasi

Hasil pengujian dengan alat analisis *Durbin Watson Test* menunjukkan nilai DW Statistik *model* sebesar 2,058 yang berarti tidak terdapat autokorelasi ( $dU < DW < 4-dU$ ) atau ( $1,7721 < 2,058 < 2,2279$ ), maka dapat disimpulkan penelitian dalam uji ini tidak terdapat autokorelasi serta Ho diterima dan Ha ditolak.

Tabel 7 Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Keputusan
	Tolerance	VIF	
GIC	0,884	1,132	Tidak Terdapat Multikolinearitas
GA	0,867	1,154	Tidak Terdapat Multikolinearitas
DER	0,888	1,126	Tidak Terdapat Multikolinearitas
FIRMSIZE	0,913	1,096	

Seluruh variabel independent memiliki nilai yang lebih besar dari 0,10. Selain itu, hasil pengujian yang dilakukan menggunakan alat analisis *variance inflation factor* menunjukkan bahwa pada model tidak terdapat korelasi antara satu sama lain dan asumsi multikolinearitas dipenuhi.

Tabel 8 Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keputusan
GIC	0,649	Tidak Terdapat Heteroskedastisitas
GA	0,843	Tidak Terdapat Heteroskedastisitas
DER	0,113	Tidak Terdapat Heteroskedastisitas
FIRMSIZE	0,929	Tidak Terdapat Heteroskedastisitas

Setiap variabel dalam penelitian ini memiliki nilai sig. yang melebihi 0,05 atau 5% yang menunjukkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas.

## Uji Hipotesis

Tabel 9 Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Beta	t	Sig.
(Constant)	5,886	2,704	0,008
GIC	-0,755	-0,867	0,388
GA	-1,237	-2,356	0,020
DER	0,275	2,781	0,006
FIRMSIZE	-0,092	-1,189	0,237

Model regresi pada penelitian ini menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 5,886 - 0,755 GIC - 1,237 GA + 0,275 DER - 0,092 FIRMSIZE + \epsilon$$

Dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta 5,886 menunjukkan bahwa Nilai Perusahaan meningkat sebesar 5,886 satuan jika variabel independen, seperti *Green Intellectual Capital*, *Green Accounting*, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan bernilai nol (konstan).
2. *Green Intellectual Capital* tidak berpengaruh positif pada Nilai Perusahaan. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa koefisien *Green Intellectual Capital* sebesar -0,755 yang berarti bahwa jika *Green Intellectual Capital* naik sebesar satu satuan, maka Nilai Perusahaan akan turun sebesar 0,755.
3. *Green Accounting* tidak berpengaruh positif pada Nilai Perusahaan. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa koefisien *Green Accounting* sebesar -1,237 yang berarti bahwa jika *Green Accounting* naik sebesar satu satuan, maka Nilai Perusahaan akan turun sebesar 1,237.
4. Struktur Modal memiliki pengaruh positif pada Nilai Perusahaan. Koefisien Struktur Modal adalah 0,275 yang berarti Nilai Perusahaan akan meningkat sebesar 0,275 satuan jika struktur modal meningkat satu satuan.
5. *Firm Size* memiliki tidak berpengaruh positif pada Nilai Perusahaan. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa koefisien Ukuran Perusahaan sebesar -0,092 yang berarti bahwa jika *Firm Size* naik sebesar satu satuan, maka Nilai Perusahaan akan turun sebesar 0,092.

Tabel 10 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

R Square	Adjusted R Square
0,186	0,158

Berdasarkan hasil pengujian nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,158 atau 15,8% yang menunjukkan kemampuan variabel *independent* untuk menjelaskan variabel *dependent*, sedangkan sisanya 84,2% yang merupakan dampak dari variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian

Tabel 11 Uji Statistik F

F	Sig.	Keputusan
6,619	0,000	Ha Diterima

Nilai sig. Fstat kurang dari 0,05 atau 5%. Nilai-nilai ini mendukung bahwa variabel *independent* mempengaruhi variabel Ha atau variabel *dependent* secara bersamaan.

Tabel 12 Uji Statistik T

Variabel	Arah	Beta	t	Sig.	Kesimpulan
(Constant)		5,886	2,704	0,004	
GIC	+	-0,755	-0,867	0,194	H1 Ditolak
GA	+	-1,237	-2,356	0,010	H2 Ditolak
DER	+	0,275	2,781	0,003	H3 Diterima
FIRMSIZE		-0,092	-1,189	0,119	

Berdasarkan hasil pengujian statistik T dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh Pengungkapan *Green Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan  
Hasil dari pengujian statistik menunjukkan bahwa nilai signifikan GIC terhadap Nilai Perusahaan sebesar  $0,388/2 = 0,194 > 0,05$  atau alpha 5%, yang berarti GIC tidak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Oleh karena itu, pengujian signifikansi tidak dilakukan lagi dan hipotesis yang pertama pada penelitian ini ditolak. Dengan demikian, hasil statistik menunjukkan bahwa tidak berpengaruh positif *Green Intellectual Capital* dengan Nilai Perusahaan.
2. Pengaruh Pengungkapan *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan  
Hasil dari pengujian statistik menunjukkan bahwa nilai signifikan GA terhadap Nilai Perusahaan sebesar  $0,020/2 = 0,010 > 0,05$  atau alpha 5%, yang berarti GA tidak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Hipotesis yang kedua pada penelitian ini ditolak. Dengan demikian, hasil statistik menunjukkan bahwa *Green Accounting* tidak berpengaruh positif dengan Nilai Perusahaan.
3. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan  
Hasil dari pengujian statistik menunjukkan bahwa nilai signifikan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan sebesar  $0,006/2 = 0,003 > 0,05$  atau alpha 5%, yang berarti Struktur Modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis yang ketiga pada penelitian ini diterima.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Struktur Modal memiliki pengaruh positif dengan Nilai Perusahaan.

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh Pengungkapan *Green Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian ini menunjukkan *Green Intellectual Capital* berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. Perusahaan masih kurang untuk mengungkapkan item dari variabel modal intelektual hijau. Perusahaan tidak mempertimbangkan aspek modal intelektual hijau saat membuat keputusan investasi, sehingga perusahaan belum melakukan inovasi hijau dengan menerapkan kebijakan kinerja sumber daya yang baik. Teori legitimasi yang menyatakan *Green Intellectual Capital* dapat meningkatkan legitimasi sosial, namun tidak sejalan dengan hasil penelitian ini. Teori sinyal yang menyatakan *Green Intellectual Capital* dapat menjadi sinyal positif kepada investor tidak sejalan dengan penelitian ini.

Dari perspektif *Green Structural Capital*, masih banyak Perusahaan yang tidak memiliki sistem manajemen lingkungan dan belum mengembangkan aturan dan penghargaan lingkungan yang berkaitan dengan perlindungan lingkungan. Selain itu, dari perspektif *Green Relational Capital*, Perusahaan belum memenuhi kebutuhan kerja sama dengan pihak *eksternal* dan belum memenuhi kepuasan konsumen serta *stakeholder* lainnya yang terkait dengan inovasi hijau.

### **Pengaruh Pengungkapan *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian ini menunjukkan *Green Accounting* berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya pembebanan maupun pengungkapan biaya lingkungan Perusahaan belum memberikan keyakinan kepada investor dan pelanggan dalam penilaiannya, sehingga tidak mempengaruhi nilai Perusahaan. Selain itu, nilai Perusahaan tidak akan terpengaruh oleh pengungkapan biaya lingkungan dalam laporan tahunan maupun laporan keberlanjutan karena sudah menjadi laporan kegiatan tanggung jawab terhadap lingkungan maupun sosial Perusahaan. Menurut teori sinyal, akuntansi hijau dapat menunjukkan kepada pasar bahwa bisnis memperhatikan tanggung jawab lingkungan dan keberlanjutan, namun penelitian ini tidak sejalan dengan teori sinyal.

### **Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian ini menunjukkan Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Struktur modal yang berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan dapat memberikan sinyal positif kepada pasar dan investor agar dapat mengetahui tingkat risiko dan keberlanjutan Perusahaan. Bisnis yang memiliki struktur modal stabil dan berkelanjutan lebih menarik investor dan mungkin mendapatkan penilaian yang lebih tinggi dalam hal nilai pasar. Dengan menggunakan utang dengan cermat, manajemen dapat menunjukkan kepada pasar bahwa mereka memiliki keyakinan yang kuat terhadap prospek bisnis Perusahaan, meningkatkan kepercayaan investor dan meningkatkan nilai Perusahaan.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan modal intelektual hijau, akuntansi hijau, dan *structural capital* terhadap nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, berikut beberapa kesimpulan yang diambil dari penelitian ini yaitu:

1. *Green Intellectual Capital* berpengaruh negatif terhadap nilai Perusahaan, dikarenakan kebijakan yang belum cukup dalam mengimplementasikan *Green Human Capital*, *Green Structural Capital*, dan *Green Relational Capital* dalam mewujudkan inovasi hijau dan masih kurangnya kesadaran dalam melindungi lingkungan.
2. *Green Accounting* berpengaruh negatif terhadap nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan mengungkapkan akuntansi hijau di annual report maupun di sustainability report tidak akan mempengaruhi nilai Perusahaan.
3. Struktur Modal berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan. Perusahaan dengan *capital structure* yang stabil dapat menarik minat investor, meningkatkan efisiensi operasional, dan mendapatkan penilaian yang lebih tinggi dalam hal nilai pasar serta menjadi sinyal positif kepada pemangku kepentingan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam proses penelitian yaitu terdapat perusahaan yang memiliki modal negatif sehingga mengurangi jumlah sampel dalam penelitian. Berdasarkan kesimpulan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti, berikut implikasi dan saran yang dapat diambil dari penelitian ini, dengan adanya temuan struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, maka penting untuk mengelola modal agar lebih efektif untuk menarik investor serta meningkatkan daya saing. Kemudian untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian terkait dengan *Green Intellectual Capital*, dan *Green Accounting* disarankan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih panjang untuk melihat tren jangka panjang agar menciptakan inovasi baru pada penelitian di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agatha, S. N., & Widoretno, A. A. (2023). Pengaruh Green Accounting dan Material Flow Cost Accounting Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 19(02), 347–361. <https://doi.org/https://doi.org/10.24127/akuisisi.v19i2.1664.g637>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Edisi Empat)* (4th ed.). Salemba Empat.
- Chen, Y. S. (2008). The positive effect of green intellectual capital on competitive advantages of firms. *Journal of Business Ethics*, 77, 271–286.
- Damas, D., Maghviroh, R. EL, & Meidiyah, M. (2021). Pengaruh Eco-Efficiency, Green Inovation Dan Carbon Emission Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 8(2), 85–108. <https://doi.org/10.25105/jmat.v8i2.9742>
- Deegan, & Unerman. (2006). *Financial Accounting Theory*. McGraw-Hill Education.

- Dianty, A. (2022). the Effect of Applying Green Accounting on Firm Value and Financial Performance As an Intervening Variable. *Jurnal Ekbis Analisis, Prediksi, Dan Informasi*, 23(2), 369–382.
- Fleischman, R. K., & Schuele, K. (2006). Green accounting: A primer. *Journal of Accounting Education*, Volume 24, Issue 1, 2006, 24(1), 35–66. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jaccedu.2006.04.001>.
- Freeman, R. E. (1984). Strategic management: A stakeholder approach. In *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. <https://doi.org/10.2139/sshttps://doi.org/10.1017/CBO9781139192675rn.263511>
- Gunardi, S. A., E, A., & Suteja, H. J. (2023). *Keputusan Investasi Dan Nilai Perusahaan Melalui Efek Moderasi Corporate Social Responsibility Dan Profitabilitas: Teori Dan Bukti Empiris*. Scopindo Media Pustaka.
- Gustinya, D. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Peserta Proper Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2019. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9(2), 759. <https://doi.org/10.35137/jabk.v9i2.688>
- Keown, A. J., D, J., & Petty, J. W. M. (2017). *Foundations of finance : the logic and practice of financial management* (9th ed.). Pearson.
- Nguyen, N. (2018). Hidden Markov Model for Stock Trading. *International Journal of Financial Studies*, 6(2), 36. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/ijfs6020036>
- Nugroho, N. A., & Hersugondo, H. (2022). Analisis Pengaruh Environment, Social, Governance (ESG) Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 233–243. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v15i2.810>
- Oktaviani, M., Rosmaniar, A., & Hadi, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan (Size) Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 16(1). <https://doi.org/10.30651/blc.v16i1.2457>
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan* (4th ed.). BPFE.
- Suhariyanto. (2022). Pengungkapan Green Intellectual Capital Pengaruhnya terhadap Return on Assets (ROA) pada Perbankan di Indonesia. *Jurnal Penelitian, Pengembangan Ilmu Manajemen Dan AKuntansi*, 25(April 2022), 2964–2986. <https://doi.org/https://ejournal.stieppi.ac.id/index.php/ji/article/view/87>
- Syafrullah, S., & Muharam, H. (2019). ANALISIS PENGARUH KINERJA ENVIRONMENTAL, SOCIAL, DAN GOVERNANCE (ESG) TERHADAP ABNORMAL RETURN (Studi pada Perusahaan Indonesia dan Malaysia yang mengungkapkan ESGscore dan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia Tahun 2010-2015). *Diponegoro Journal Ofmanagement*, 6(2), 1–14. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/17499/16751>
- Tonay, C., & Murwaningsari, E. (2022). Pengaruh Green Innovation dan Green Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Moderasi. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 24(2), 283–294.

# Economic Reviews Journal

Volume 4 Nomor 1 (2025) 342 - 354 E-ISSN 2830-6449

DOI: 10.56709/mrj.v4i1.665

<https://doi.org/10.34208/jba.v24i2.1484>

Yuliani, E., & Prijanto, B. (2022). Pengaruh penerapan green accounting terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating pada perusahaan sub sektor tambang batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(5), 2275–2284. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i5.2347>.